

***INFLUENCE GAME JUMP TRADITIONAL RUBBER (YEYE)  
DEVELOPMENT OF MOTOR SKILLS CHILDREN AGES 5-6  
YEARS IN TK BAITUL MAKMUR VILLAGE TEBING-TINGGI  
DISTRICT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY BENAI***

**Berti Oktalia, Wusono Indarto, Hukmi**

bertioktalia18@gmail.com (082387208519), wusono.indarto@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

***Abstract:*** Based on field observations of the gross motor development of children is still before the treatment is given in the form of traditional games jump rubber activity (yeye) is low and teachers are still using methods that dominate and not varied. This means that the need for stimulus is given to children to improve gross motor development activities in the form of a rubber jump (yeye). This study aims to determine the gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Baitul Makmur village-Tebing subdistrict Benai Regency Kuantan High Singingi before being given a traditional game of jumping rubber (yeye). The sample in this study amounted to 20 children comprising eight boys and 12 girls aged 5-6 years. In this study, researchers gathered data from the measuring instrument research, observation and documentation. Statistical test with  $t$ -test = -24.903 and  $p = 0.000$ . Because  $p < 0.05$  then can researchers conclude that there is a difference in gross motor development of children is very significant between before and after the application of rubber jumping activities (yeye). So it means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted which means no difference before and after treatment. According to the table in the value of the  $t$  distribution, when  $df$  19, to test the  $p$  ihak with a standard error of 5%, then the price of the  $t$ -table = 1.740. If the  $t$ -count fell to the reception area  $H_a$ ,  $H_a$  stating the gross motor development of children after treatment is higher than before the treatment received. Based on the calculations, it turns out the price of -24.903  $t$  fall on acceptance or rejection  $H_a$   $H_0$ . Thus it can be concluded that there are significant differences in gross motor development of children before and after treatment, in which the gross motor development of children is higher after treatment than before treatment

***Key Words:*** gross motor, rubber jumping activities (yeye).

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT KARET  
(YEYE) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITUL MAKMUR DESA  
TEBING-TINGGI KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Berti Oktalia, Wusono Indarto, Hukmi**

bertioktalia18@gmail.com (082387208519), wusono.indarto@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap perkembangan motorik kasar anak masih sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional kegiatan lompat karet (yeye) tergolong rendah dan guru masih menggunakan metode metode pembelajaran yang mendominasi dan tidak bervariasi. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar berupa kegiatan lompat karet (yeye). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang terdiri 8 anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan yang berusia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari alat ukur penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Uji statistik dengan t-hitung = -24,903 dan  $p = 0,000$ . Karena  $p < 0,05$  maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan lompat karet (yeye). Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila df 19, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t-tabel = 1,740. Bila t-hitung jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  yang menyatakan perkembangan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung -24,903 jatuh pada penerimaan  $H_a$  atau penolakan  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana perkembangan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan

**Kata Kunci:** motorik kasar, kegiatan lompat karet (yeye).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara optimal. Salah satu bentuk usaha sadar tersebut adalah melalui jalur pendidikan nonformal dikelompokkan bermain. (Diknas, 2006) mendefinisikan kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal, PAUD nonformal yang melenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Kelompok bermain menyediakan pelayanan pendidikan gizi, kesehatan dan mengembangkan semua dimensi perkembangan anak seperti kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, moral dan bahasa secara holistik. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Ditemukan adanya masalah tentang perkembangan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai perkembangan anak dalam melompat. Tumpuan kaki anak yang belum kuat dan anak belum mampu mempertahankan tubuh anak setelah melakukan lompatan. perkembangan anak dalam melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan dan keseimbangan.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka dari itu guru sebagai kolaborasi dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan media atau permainan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar khususnya komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak TK Baitul makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan kegiatan permainan tradisional lompat karet(yeye).

Kegiatan permainan tradisional lompat karet (yeye) diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan permainan tradisional lompat karet (yeye) merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat karet (yeye) akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono (2008), kegiatan lompat karet (yeye) dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan masalah yang timbul maka terdapat hal-hal yang perlu diselesaikan pada penelitian skripsi ini, yaitu Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye)?, Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye)?, Adakah pengaruh permainan lompat karet terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye)?

Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten

Kuantan Singingi sebelum diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye), untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sesudah diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye), untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional lompat karet (yeye) terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional lompat karet (yeye). Manfaat yang didapat oleh pengguna adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan tradisional lompat karet (yeye) di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan penelitian ini digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Menurut Santrock (Nelva Rolina, 2012), motorik kasar (gross motor skill) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan, sementara itu motorik halus meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari. Perkembangan motorik saling merupakan perubahan gerakan kemampuan gerak bayi dari lahir sampai dengan dewasa yang melibatkan aspek dan perilaku gerak.

Menurut Sumantri (2005), motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Santrock (2009) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan, sedangkan menurut Bambang Sujiono (2008) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak gerakan ini memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan, perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan melalui gerakan gerakan. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti gerakan anak melompat, berlari, berjinjit, berjingkat, dan loncat, serta mengandalkan kematangan tubuh anak yang berkembang secara optimal, dengan demikian motorik kasar anak akan berkembang baik apabila tidak memiliki gangguan dari lingkungannya.

Lompat karet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang anak atau lebih, yang dilakukan dengan melompat pada seutas karet yang dirangkai panjang dengan ketinggian 20 cm tanpa menyentuh karet. Kegiatan lompat karet tersebut dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun dengan pengelompokan anak dijadikan menjadi dua kelompok dan pemegang ujung karet digantikan dengan karet diikatkan pada kaki-kaki kursi atau pada tiang. Melalui kegiatan lompat karet anak dapat memperkuat kekuatan otot-otot kaki dan anak mampu mempertahankan keseimbangan tubuh setelah melakukan melompat.

Dalam penelitian ini kegiatan lompat yang dilakukan adalah lompat karet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), karet merupakan barang yang mengutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya), ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, dan menarik. Kegiatan lompat karet merupakan kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan kaki dalam

melompati seutas karet dengan ketinggian tertentu. Karet yang dimaksud adalah berupa untaian karet gelang yang dirangkai menjadi panjang atau dengan ukuran tertentu. Karet yang digunakan rangkaian karet, karena aman untuk Lompat karet yang dilakukan anak adalah anak melakukan lompatan dengan satu kaki kemudian melompati karet tanpa menyentuh karet tersebut.

Menurut Einon (2005), ada beberapa cara untuk melakukan lompat karet yaitu dengan melihat tinggi rendah karet. Permainan lompat karet dilakukan dengan beberapa anak, dua anak memegang karet. Ketika anak memegang karet tinggi-tinggi dan guru meneriakkan “dibawah bintang-bintang”, maka semua anak akan berlari melalui bawah karet. Ketika anak memegang karet pada posisi terendah maka, seorang guru meneriakkan “di atas bulan”, maka semua anak harus melompati karet tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dua garis sejajar pada lantai. Anak melompat dari satu karet ke karet yang satunya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Selama satu bulan yaitu bulan Mei 2016.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik eksperimen yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari alat ukur penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Menurut Riduwan (2010) observasi (pengamatan) adalah melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Kegiatan Lompat Karet (Yeye) (Pretest)

No	Indikator Motorik Kasar	Skor			Kriteria
		Faktual	Ideal	%	
1	Anak mampu melompat menggunakan 2 kaki dengan variasi lompat karet (jepang)	37	80	46,25	MB
2	Anak mampu menjaga keseimbangan pada saat melompat menggunakan 1 kaki dengan variasi lompat karet (manik-manik)	32	80	40	BB
3	Anak mampu menjaga keseimbangan	35	80	43,75	MB

	saat melompat dengan merubah posisi tubuh yang berbeda menggunakan 2 kaki dengan variasi lompat karet (merdeka)				
4	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali tanpa menyenyuh karet dengan variasi lompat karet (jepang)	38	80	47,5	MB
5	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali sesuai dengan putaran karet dengan variasi lompat karet (manik-manik)	36	80	45	MB
6	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali dengan posisi tubuh yang berbeda dengan variasi lompat karet (merdeka)	40	80	50	MB
Jumlah		218		272,5	
Mean				45,42	MB

**Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum penerapan kegiatan lompat karet (yeye) dapat diperoleh persentase sebesar 45,42%. Dari 6 indikator perkembangan motorik kasar anak indikator terendah dengan perolehan persentase 40% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 50%.

Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik kasar setelah penerapan kegiatan lompat karet (yeye), maka akan dicari terlebih dahulu statistik deskriptif yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Penerapan Kegiatan Lompat Karet (Yeye) (Posttest)

No	Indikator Motorik Kasar	Skor			Kriteria
		Faktual	Ideal	%	
1	Anak mampu melompat menggunakan 2 kaki dengan variasi lompat karet (jepang)	60	80	75	BSH
2	Anak mampu menjaga keseimbangan pada saat melompat menggunakan 1 kaki dengan variasi lompat karet (manik-manik)	68	80	85	BSB
3	Anak mampu menjaga keseimbangan saat melompat dengan merubah posisi tubuh yang berbeda menggunakan 2 kaki dengan variasi lompat karet (merdeka)	68	80	85	BSB
4	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali tanpa menyenyuh karet dengan variasi lompat karet (jepang)	59	80	73,75	BSH
5	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali sesuai dengan putaran karet dengan variasi lompat karet (manik-manik)	58	80	72,5	BSH

6	Anak mampu melompat sebanyak 5 kali dengan posisi tubuh yang berbeda dengan variasi lompat karet (merdeka)	69	80	86,25	BSB
Jumlah		382		477,5	
Mean				79,58 BSB	

**Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum penerapan kegiatan lompat karet (yeye) dapat diperoleh persentase sebesar 79.58%. Dari 6 indikator perkembangan motorik kasar anak indikator terendah dengan perolehan persentase 72,5% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 86,25%.

Tabel 3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang dimungkinkan (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
PRETEST	6	24	15	3	7	13	10,90	1,44
POSTEST	6	24	15	3	17	21	19,10	1,02

**Sumber: Data Olahan Penelitian Lampiran 7**

Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik kasar sebelum menggunakan kegiatan lompat karet (yeye), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Perlakuan (Pre test)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase(%)
1	BB	0%-40%	6	30
2	MB	41%-55%	10	50
3	BSH	56%-75%	4	20
4	BSB	76%-100%	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *pre-test*, maka dilakukan pengkategorian. Pada penelitian ini, penulis membagi data menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat Saifudin Azwar (2012) maka dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan motorik kasar sebelum menggunakan kegiatan lompat karet (yeye) tidak terdapat anak dengan kategori sangat tinggi (BSB). Anak yang berada pada kategori rendah (BB) sebanyak 6 anak atau 30%, anak yang berada pada kategori sedang (MB) sebanyak 10 anak atau 50%, dan anak yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 anak atau 20%.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa perkembangan motorik kasar di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum penerapan kegiatan lompat karet (yeye)

berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pre test* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan kegiatan lompat karet (yeye), perkembangan motorik kasar di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5 Perkembangan Motorik Kasar Sesudah Perlakuan(*Post test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase(%)
1	BB	0%-40%	0	0
2	MB	41%-55%	0	0
3	BSH	56%-75%	12	60
4	BSB	76%-100%	8	40
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar setelah penerapan kegiatan lompat karet (yeye), anak yang berkategori sangat tinggi (BSB) sebanyak 8 anak atau 40%. Untuk kategori tinggi (BSH) sebanyak 12 anak atau 60% dan tidak ada anak yang berada pada kategori sedang (MB) dan kategori rendah (BB).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bahwa ini, lebih dari setengah jumlah sampel berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perkembangan motorik kasar sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan perkembangan motorik kasar sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pre test* dan *Post test*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

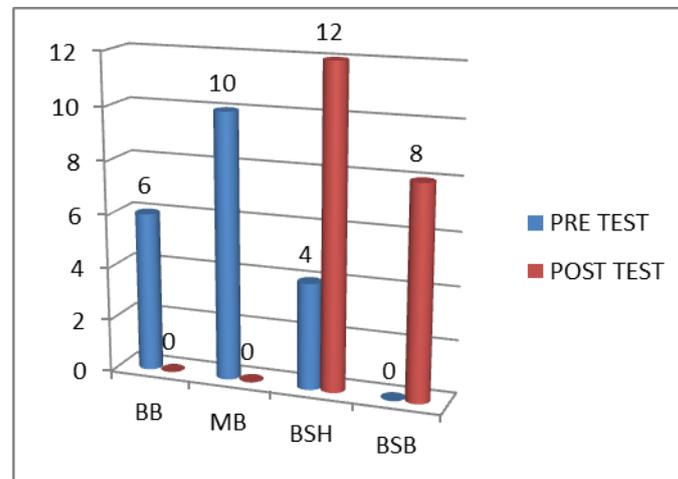
Tabel 6 Rekapitulasi Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase(%)	F	Persentase(%)
1	BB	0%-40%	6	30	0	0
2	MB	41%-55%	10	50	0	0
3	BSH	56%-75%	4	20	12	60
4	BSB	76%-100%	0	0	8	40
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan lompat karet (yeye) mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar yang semula tidak terdapat anak dengan kategori sangat tinggi (BSB), kemudian mengalami peningkatan menjadi 8 anak atau 40% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi (BSH) yang pada awalnya sebanyak 4 anak atau 20% kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 anak atau 60% setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori sedang (MB) yang pada awalnya sebanyak 10 anak atau 50% dan kategori rendah (BB) yang pada awalnya sebanyak 6 anak atau 30% kemudian mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat anak

dengan kategori sedang (MB) dan rendah (BB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan



Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows versi 23*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas ANNOVA Table

		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest *	Between	(Combined)	8,452	4	2,113	1,011 ,433
Posttest	Groups	Linearity	4,275	1	4,275	2,045 ,173
		Deviation from Linearity	1,393	3	1,393	,666 ,586
	Within		31,348	15	2,090	
	Groups					
	Total		39,800	19		

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 8 Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,887	2	14	,434

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$ ) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  ( $0,05$ ), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  ( $0,05$ ), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan *SPSS for windows versi 23*, diperoleh statistik sig 0,191 jauh lebih besar dari 0,05 ( $0,191 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu  $p = 0,05$  yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak. Uji normalitas pengaruh kegiatan lompat karet (yeye) terhadap perkembangan motorik kasar anak, ini dilakukan pada dasar uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Pengujian Normalitas

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10,90	19,10
	Std. Deviation	1,447	1,021
Most Extreme Differences	Absolute	,278	,211
	Positive	,174	,159
	Negative	-,278	-,211
Test Statistic		,278	,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,020

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan lompat karet (yeye) dengan menggunakan *SPSS for windows versi 23*, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,000 dan 0,020 lebih besar dari  $= 0,05$  ( $\alpha =$  taraf signifikansi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan lompat karet (yeye) terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pre test* dan *Post test* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 10 Korelasi Data Sampel *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	20	,328	,158

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pre test* dan *post tes* sebesar  $r = 0,328$  dan  $p = 0,158$ . Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan antara data *pre test* dan *Post test*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan lompat karet (*yeye*) (*paired samples correlations*).

Tabel 11 Hasil Uji Statistik *Paired Samples Test*

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pre test – Post test	-8,200	1,473	,329	-8,889	-7,511	-24,903	19	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t-hitung = -24,903 dan  $p = 0,000$ . Karena  $p < 0,05$  maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan lompat karet (*yeye*). Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

## PEMBAHASAN

Kemampuan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Siti Aisyah (2008) mengatakan bahwa kemampuan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh permainan tradisional lompat karet (*yeye*) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, sebelum eksperimen terlebih dahulu melaksanakan pre test berupa pengisian lembar observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Dari hasil pre test diperoleh jumlah nilai sebesar 218 dan nilai 45,42% dengan kriteria kurang baik. Setelah melaksanakan eksperimen dengan kegiatan lompat karet (*yeye*), maka tahap selanjutnya melaksanakan post test berupa pengisian lembar observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak. Dari hasil post test diperoleh jumlah nilai sebesar 382 dan rata-rata 79,59% dengan kriteria baik. Artinya bila dilihat dari nilai rata-rata persentase yang diperoleh terdapat pengaruh permainan tradisional

lompat karet (yeye) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk  $n-1=20-1=19$ . Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 19, untuk uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t-tabel = 1,740. Bila t-hitung jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  yang menyatakan kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t-hitung -24,903 jatuh pada penerimaan  $H_a$  atau penolakan  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan lompat karet (yeye) tergolong rendah. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar berupa kegiatan lompat karet (yeye).
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan lompat karet (yeye) mengalami peningkatan dan tergolong tinggi, artinya terdapat pengaruh kegiatan lompat karet (yeye) terhadap kemampuan motorik kasar anak, jika dibandingkan dengan sebelum kegiatan lompat karet (yeye).
3. Kegiatan lompat karet (yeye) memiliki pengaruh sebesar 29,34% terhadap kemampuan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menunjukkan nilai 29,34% tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Artinya perkembangan motorik kasar anak tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan kepada anak dalam hal ini kegiatan lompat karet (yeye).

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Kepada guru, hendaknya lebih meningkatkan disiplin kerjanya dengan memberikan contoh atau pengetahuan kepada anak didik betapa pentingnya disiplin

dimulai sejak usia dini dan keterampilan mengelola kelasnya dengan mencari beberapa sumber referensi untuk mengasah kreatifitasnya lebih baik lagi agar anak dapat menikmati dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat menerima pembelajaran lebih optimal.

Kepada kepala sekolah agar dapat lebih tegas membuat peraturan dalam hal disiplin dan memberikan motivasi pada guru untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan bagi guru atau mengikut sertakan guru dalam berbagai seminar dan kegiatan.

Dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap guru TK Baitul Makmur Desa Tebing-Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi mengenai disiplin kerja guru dan keterampilan mengelola kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswar Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Einon, Dororthy (Alih bahasa Damarling Tyas). 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun. Permainan Imanjinatif, Permainan Sains, Permainan Seru, apapun Cuacanya*. Jakarta: Erlangga.
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nelva Rolina. 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riduwan. 2003. *Kemampuan mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Kurnia. 2012. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John. W. 2009. *Masa Perkembangan Anak -Children-, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta.

Sumantri. M. S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.